ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.12, November 2026

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industrial

Cindy Nur Muzdalifah[1], Dade Nurdiniah[2]
[1,2]Universitas Bina Insani, Indonesia
E-mail: cindynur.m290204@gmail.com[1], dade@binainsani.ac.id[2]

Article History:
Received: 11 Agustus 2026
Revised: 21 Oktober 2026
Accepted: 05 November 2026

Keywords: *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Manajemen Laba.*

Abstrak: *Manajemen laba merupakan salah satu permasalahan dalam pelaporan keuangan karena dapat memengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan. Praktik tersebut dapat berkaitan dengan kebijakan perpajakan dan kondisi kinerja perusahaan, khususnya melalui perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian adalah laba karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun, adanya kepentingan tertentu dari pihak manajemen dapat mendorong terjadinya manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memengaruhi informasi akuntansi yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu (Apriadi et al., 2022). Praktik tersebut dapat dilakukan dengan menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan untuk menampilkan kondisi kinerja tertentu (Anggraini &

Lestari, 2023).

Indikasi manajemen laba dapat dilihat melalui hubungan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam kondisi normal, laba dan arus kas operasi cenderung bergerak searah karena laba yang berkualitas seharusnya didukung oleh arus kas operasi yang memadai. Namun, pada perusahaan sektor industrial selama periode pengamatan terdapat ketidaksesuaian pola antara laba dan arus kas operasi. Pada tahun 2022, laba mengalami peningkatan sementara arus kas operasi justru menurun cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja berbasis akrual dan kinerja berbasis kas yang dapat menjadi indikasi awal adanya potensi praktik manajemen laba (Yoewono & Roziq, 2024). Kondisi tersebut dapat dilihat dari grafik tersebut.



Gambar 1. Rata-rata Laba dan Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel

Praktik manajemen laba dapat berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan, salah satunya melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan proses strategis untuk mengoptimalkan beban pajak dengan tetap mempertimbangkan regulasi yang berlaku (Suwandi, 2024). Perencanaan pajak dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatur beban pajak yang pada akhirnya dapat memengaruhi besaran laba yang dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Azhara et al., (2023) dan Devitasari, (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Cahyani et al., (2022) dan Tiara & Herijawati, (2026) menunjukkan hasil sebaliknya.

Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan juga dapat berkaitan dengan praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan. Ketika perusahaan melakukan manajemen laba, perbedaan temporer dapat muncul dan menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman et al., (2022) dan Wulaningsih & Sulistyowati, (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian Jesika, (2022) dan Sari & Indrawan, (2022) menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat berkaitan dengan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen mempertahankan kinerja perusahaan, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat memberikan dorongan untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan (Chairudin et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Efendi, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian Husni & Idayu, (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut dengan manajemen laba masih perlu diuji kembali pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling, (1976), yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik sumber daya (*principal*) dan manajer (*agent*). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan kegiatan perusahaan, namun perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik keagenan. Selain itu, adanya perbedaan akses informasi antara manajer dan pemilik dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingannya. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik, termasuk dalam pengelolaan informasi dan laba perusahaan (Subroto & Endaryati, 2024).

Perencanaan Pajak

Menurut Herianti & Marundha, (2024:79), perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen pajak yang dilakukan untuk memperoleh penghematan pajak dengan tetap mengendalikan kepatuhan perpajakan. Sementara itu, Suwandi, (2024:1) menjelaskan bahwa perencanaan pajak merupakan proses strategis yang menyelaraskan pemahaman regulasi dengan tujuan bisnis guna mengoptimalkan beban pajak perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan Akuntansi Pajak Penghasilan PSAK No. 46 (1997), beban pajak atau penghasilan pajak merupakan jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi suatu periode. Pajak tangguhan berkaitan dengan konsekuensi pajak yang timbul akibat perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Jirwanto et al., 2024:31). Menurut Irnawati, (2021:122), profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan serta menjadi indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan perkembangan perusahaan.

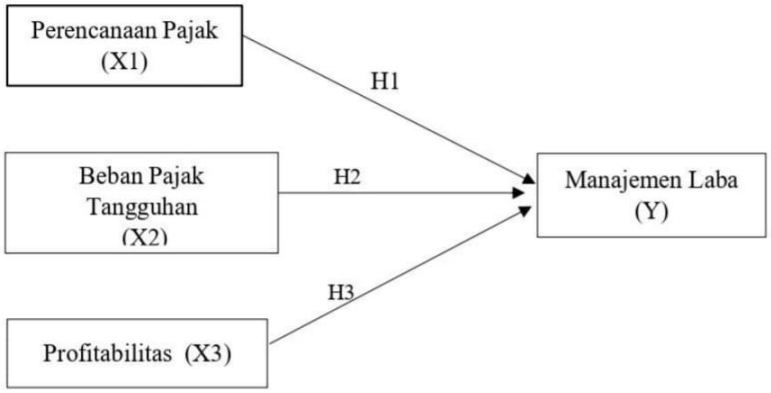
Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manipulasi laporan keuangan secara sengaja oleh pihak manajemen untuk mencapai kepentingan tertentu. Tindakan tersebut dapat menciptakan bias pada informasi keuangan sehingga berpotensi menyesatkan pihak eksternal dalam mengambil keputusan (Apriadi et al., 2022). Manajemen dapat merekayasa angka laba dengan menaikkan atau menurunkannya untuk menampilkan kinerja keuangan tertentu, terutama untuk menghindari pelaporan kerugian yang dapat memengaruhi citra perusahaan (Anggraini & Lestari, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap manajemen laba (Y). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan

teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan 80 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 80 observasi. Data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup data perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan manajemen laba. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	80	0.09	0.59	0.2302	0.07357
ETR	80	-0.90	1.32	0.1201	0.47108
ROA	80	0.00	0.36	0.0916	0.06597
Manajemen Laba	80	-0.98	1.12	0.1671	0.43814
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan manajemen laba memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang berbeda. Nilai rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan data, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Secara umum, hasil tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N			80
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.42181071
Most Extreme Differences	Absolute		0.075
	Positive		0.068
	Negative		-0.075
Test Statistic			0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.322
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.310
		Upper Bound	0.334

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, residual dalam model penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineasritas

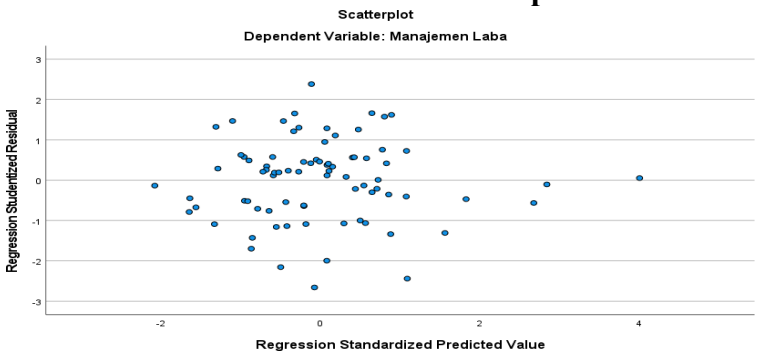
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.262	0.184		-1.426	0.158		
	DTE	1.380	0.665	0.232	2.077	0.041	0.979	1.022
	ETR	0.035	0.103	0.038	0.338	0.736	0.989	1.011
	ROA	1.175	0.745	0.177	1.577	0.119	0.969	1.032

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,979 dan VIF sebesar 1,022, variabel perencanaan pajak memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011, sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,969 dan VIF sebesar 1,032. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dan model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270[a]	0.073	0.037	0.43006	1.532

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,532. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Nilai Durbin-Watson tersebut berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga menunjukkan bahwa residual antarperiode tidak memiliki korelasi yang berarti. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi autokorelasi..

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-0,262	0,184		-1,426	0,158		
	DTE	1,380	0,665	0,232	2,077	0,041	0,979	1,022
	ETR	0,035	0,103	0,038	0,338	0,736	0,989	1,011
	ROA	1,175	0,745	0,177	1,577	0,119	0,969	1,032

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh beban pajak tangguhan (DTE), perencanaan pajak (ETR), dan profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba (Y) sebagai berikut:

Y = −0,262 + 1,380DTE + 0,035ETR + 1,175ROA

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270[a]	0.073	0.037	0.43006	1.532

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,073 yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 7,3%, sedangkan sisa nya 92,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,110	3	0,370	2,000	.121[b]
	Residual	14,056	76	0,185		
	Total	15,166	79			

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 2,000 dengan signifikansi 0,121 > 0,05. Dengan demikian, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,262	0,184		-1,426	0,158		
	DTE	1,380	0,665	0,232	2,077	0,041	0,979	1,022
	ETR	0,035	0,103	0,038	0,338	0,736	0,989	1,011
	ROA	1,175	0,745	0,177	1,577	0,119	0,969	1,032

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung 2,077 dan signifikansi 0,041. Sementara itu, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan dengan t hitung 0,338 dan signifikansi 0,736, serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan t hitung 1,577 dan signifikansi 0,119.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,736 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Artinya, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban pajak perusahaan tidak selalu dilakukan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan, karena manajemen dapat lebih berorientasi pada efisiensi pajak. Dalam perspektif teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mendorong tindakan oportunistik, namun hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa perencanaan pajak tidak selalu digunakan sebagai sarana manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05, sehingga H2 diterima. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Kondisi ini berkaitan dengan adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi.

Pengaruh Perencanaan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset tidak selalu menjadi pertimbangan utama manajemen dalam melakukan pengelolaan laba, karena terdapat faktor lain yang dapat lebih dominan dalam menentukan kebijakan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan refleksi teoritis bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industrial lebih berkaitan dengan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak dan pencatatan beban pajak tangguhan untuk menjaga kualitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor industrial, periode pengamatan 2020–2024, serta penggunaan tiga variabel independen sehingga belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, D., & Lestari, E. L. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. *Jurnal Ilmiah, Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, *4*(2), 1–14. https://doi.org/10.36490/value.v4i2.763

Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *3*(2), 305–315. https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532

Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1 SE-), 1–14. https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182

Cahyani, A., Isrowiyah, A., & Afandi, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 224–236. https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414

Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap

Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, *Vol. 3*, *No*(1), 12–23.

Fitriyah, A., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11(1), 45-57.*

Herianti, E., & Marundha, A. (2024). Manajemen Perpajakan . *Penerbit Amerta Media*

Husni, M., & Idayu, R. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Lawsuit "Jurnal perpajakan", 2*(2), 306–312. https://doi.org/10.30656/lawsuit.

Irnawati, J. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. *Media Sains Indonesia.*

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Jesika, C. C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *1*(8.5.2017), 2003–2005.

Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen Keuangan. *Penerbit Azka Pustaka.*

Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Jurnal Akuntansi dan keuangan, 9(1), 1-10.* http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter

Rudy chairudin, Ulil Amri, & Kartawinata. (2023). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, *2*(1), 216–231. https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i1.318

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Owner*, *6*(4), 4037–4049. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. *Yayasan prima Agus Teknik.*

Suwandi. (2024). Akuntansi Pajak Strategi Perencanaan Pajak Bisnis. In *Media Penerbit Indonesia* (Vol. 9, Number 1).

Tiara, E. M., & Herijawati, E. (2026). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024). *Global Accounting Jurnal Akuntansi, 5(1)*, 22–52.

Wulaningsih, F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Restitusi : Jurnal Riset Perpajakan*, *2*(2), 16–25. https://doi.org/10.33096/restitusi.v2i2.678

Yoewono, H., & Roziq, M. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, *16*(2), 200–217. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v16i2.3434*K*